

# Menyambut Hari Kesehatan Sedunia 2015

"Pilih dan Konsumsi Pangan yang Aman dan Sehat"



Higiene sanitasi pangan merupakan unsur penting dalam mewujudkan keamanan pangan, karena pangan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan berpengaruh terhadap keberadaan dan ketahanan hidupnya, baik dipandang dari segi kuantitas dan kualitasnya. Tersedianya pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi. Untuk mencapai hal tersebut perlu diupayakan terwujudnya sistem pengelolaan pangan yang higienis oleh Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dari mulai pemilihan bahan sampai penyajian pangan.

Secara global, pangan tidak aman yang disebabkan oleh mikrobiologi dan pencemaran kimia diperkirakan menyebabkan kematian 2 juta orang setiap tahunnya. Globalisasi dan perubahan gaya hidup telah mengakibatkan perubahan dalam hal seluruh proses rantai pengelolaan pangan dan konsumsi pangan.

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait dengan masalah higiene sanitasi pangan yang dapat berimbas pada munculnya penyakit bawaan makanan masih sangat besar.

Data data e-monev HSP tahun 2013 di 33 provinsi, dilaporkan oleh 209 kabupaten/kota (41,88% dari 499 kabupaten/kota yang tercatat di Kemenkes) sampai dengan akhir tahun 2014 tercatat: dari 23.566 TPM, baru 2.734 diantaranya (12%) sudah memenuhi syarat kesehatan, sementara 21.113 sisanya (88%) belum memenuhi syarat kesehatan.

Kasus KLB keracunan pangan di Indonesia angkanya masih cukup tinggi. Kejadian yang dilaporkan selama 4 tahun terakhir (2010-2013) terbanyak berasal dari pengelolaan pangan rumah tangga dan diikuti dengan event kegiatan masyarakat seperti pesta atau hajatan rumah tangga.

Pada tahun 2012 tercatat 312 kasus KLB Keracunan Pangan yang tersebar di 33 provinsi, sementara pada tahun 2013 tercatat 233 kasus KLB Keracunan Pangan yang tersebar di 33 provinsi hasil verifikasi data tercatat sampai dengan akhir tahun 2014.

Peringatan Hari Kesehatan Sedunia (HKS) tahun 2015 dengan tema Keamanan Pangan adalah kesempatan untuk melaksanakan suatu gerakan besar kepada seluruh lapisan masyarakat baik penyedia, dunia usaha, konsumen, masyarakat dan penentu kebijakan akan pentingnya melaksanakan upaya keamanan pangan dari berbagai aspek sosial, ekonomi dan kesehatan. Selain itu, dukungan dari berbagai lintas sektor, organisasi masyarakat dan dunia usaha juga penting demi terselenggaranya kegiatan ini. Rendahnya TPM yang memenuhi syarat kesehatan signifikan dengan masih tingginya Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan. Jumlah kejadian KLB keracunan pangan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 berturut-turut adalah (190, 177, 312, 233, dan 306) kejadian.

Angka kematian tertinggi terjadi pada tahun 2014 dengan nilai Case fatality Rate (CFR) 0,42% yang berarti terdapat 1 orang meninggal di setiap 200 korban KLB keracunan pangan. Kerugian yang ditimbulkan akibat keracunan sangat banyak baik bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Kerugian dari sisi produsen antara lain adalah: produk ditinggalkan oleh konsumen (dapat bersifat sementara atau permanent), berhentinya kegiatan produksi dan pelayanan, upaya menemukan penyebab yang sesungguhnya, upaya perbaikan internal perusahaan baik fisik dan non fisik, verifikasi oleh pihak ketiga yang dipercaya, membangun kembali kepercayaan konsumen dan dampak negative bagi pemasok dan produsen.

Untuk itu, Hari Kesehatan Sedunia (HKS) yang diperingati di seluruh dunia, yang jatuh pada tgl 7 April 2015, menggunakan tema “**Food Safety From Farm To Plate** “

Tema ini dimaksudkan untuk menarik perhatian masyarakat Dunia dan Pelaku Usaha pada Penyediaan Pangan yang aman dan Sehat. Kampanye terkait Pangan Aman dan Sehat dimaksudkan untuk pengendalian Faktor Risiko KLB Keracunan Pangan dan Penyakit Bawaan Pangan.

Dengan demikian diharapkan Pemerintah, Masyarakat dan Pelaku Usaha dapat bersama-sama melindungi individu, keluarga dan lingkungannya dari Kejadian Keracunan Pangan dan Penyakit Bawaan Pangan.

Sedangkan tujuan peringatan HKS tahun 2015 adalah terwujudnya kepedulian seluruh masyarakat dalam hal keamanan pangan, ketersediaan dan penyediaan pangan yang laik sehat dalam rangka meminimalisasi kejadian penyakit akibat pangan dan KLB keracunan pangan.

Sasaran peringatan HKS tahun 2015 :

1. Ibu rumah tangga, keluarga dan masyarakat
2. Masyarakat sekolah dan peserta didik.
3. Penjaja pangan di sekolah
4. Penjaja pangan kaki lima
5. Pemerintah daerah, dinas kesehatan kabupaten/kota dan Puskesmas
6. Bupati / Walikota Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota.
7. Dunia Usaha dan Organisasi Masyarakat
8. Lintas sektor terkait seperti Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan.

Acara puncak HKS secara nasional dipusatkan di Jakarta Utara pada tanggal 7 April 2015, dihadiri oleh hampir 1000 orang yang diisi oleh Menteri Kesehatan, Wakil Gubernur DKI, perwakilan WHO, para pejabat kementerian dan pemerintah daerah, perwakilan lembaga swadaya masyarakat, tokoh usaha, duta keamanan pangan, anggota pramuka Saka Bhakti Husada, hingga kader kesehatan di lingkungan masyarakat. Kegiatan lain yang dilakukan antara lain mengadakan kampanye pengadaan pangan yang sehat, penyuluhan hygiene sanitasi di sekolah serta melakukan gerakan aksi kuliner peduli penyediaan makanan yang sehat (Kadek Widiastuti/ Sie Promkes Dikes Prov.Bali).